

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian dengan pendekatan pragmatik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tuturan kehidupan sehari-hari, baik tuturan lisan maupun tertulis. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ketidaksantunan berbahasa dalam kegiatan jual beli yang ada di media sosial.

Terkait dengan kesantunan, peneliti tertarik untuk meneliti ketidaksantunan di media sosial *Facebook*. Media sosial *Facebook* dijadikan objek dengan pertimbangan karena *Facebook* merupakan media sosial terpopuler dan salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak. Hal tersebut menjadi latar bahwa media sosial *Facebook* memiliki banyak peminat meski telah bermunculan media sosial yang lain.

Media sosial merupakan media daring yang dapat diakses dengan mudah untuk berbagi segala bentuk berita maupun informasi. Kemudahan berbagi dan mengakses segala bentuk berita dan informasi menjadikan sosial media sebagai media yang kekinian karena mampu mengikuti perubahan zaman. Kemudahan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya yaitu jual beli. Kini, kegiatan jual beli dapat dilakukan melalui media daring dan tidak perlu mendatangi penjual atau pembelinya.

Kesantunan berbahasa sebagai wujud kesopanan merupakan salah satu kunci pokok dalam komunikasi, agar tujuan dalam komunikasi dapat terwujud. Kesalahan dalam memilih cara berkomunikasi atau bahkan salah dalam memilih kata akan

menimbulkan kebencian atau ketidaksenangan bagi mitra tutur. Komunikasi antara penutur dan mitra tutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Berbahasa dengan santun harus memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan dalam bertutur lisan maupun tulis. Tuturan yang bersifat kasar dan menyinggung secara berlebihan terhadap orang lain perlu dihindari. Penelitian ini meneliti ketidaksantunan kegiatan jual beli di media sosial dengan memperhatikan prinsip kesantunan menurut Geoffrey Leech.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada fokus kajian yang akan dibahas, “Bagaimana analisis ketidaksantunan berbahasa dalam kegiatan jual beli di media sosial *Facebook*?”. Fokus tersebut dirinci menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana wujud ketidaksantunan berbahasa dalam kegiatan jual beli di media sosial Facebook?
2. Bagaimana penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan pada kegiatan jual beli di media sosial Facebook?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan ketidaksantunan berbahasa dalam kegiatan jual beli di media sosial Facebook.

2. Mendeskripsikan penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan pada kegiatan jual beli di media sosial Facebook.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, yakni manfaat teoritis, dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diuraikan di bawah ini.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang pragmatik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguat konsep terhadap ketidaksantunan berbahasa pada penelitian selanjutnya dalam kajian pragmatik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan dalam hal wujud ketidaksantunan kegiatan jual beli di media sosial *Facebook*.
- b. Bagi teman sejawat atau peneliti yang lain dapat menjadi acuan, referensi dan diharapkan dapat menambah penelitian tentang pragmatik khususnya bentuk ketidaksantunan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah berupa uraian deskripsi istilah dalam penelitian yang disusun guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

1. Ketidaksantunan : penggunaan bahasa yang menyimpang dari prinsip kesantunan.

2. Kegiatan jual beli: Komunikasi yang terjadi untuk mencapai kesepakatan dalam rangka menjual maupun membeli barang atau jasa.
3. Media Sosial : sebuah media daring untuk kemudahan berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi agar tercipta interaksi satu sama lain.